

**PENGARUH PELATIHAN GOSOK GIGI TERHADAP
PRAKTIK MENJAGA KEBERSIHAN GIGI PADA ANAK
USIA PRASEKOLAH DI TK PERTIWI 55
KASIHAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
SUDARTY
201110201060**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PELATIHAN GOSOK GIGI TERHADAP
PRAKTIK MENJAGA KEBERSIHAN GIGI PADA
ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK PERTIWI 55
KASIHAN BANTUL**

**THE EFFECT OF TEETH BRUSHING TRAINING
ON DENTAL HYGIENE PRACTICES IN
PRESCHOOL AGE CHILDREN IN
PERTIWI 55 KINDERGARTEN
KASIHAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

**Oleh:
SUDARTY
201110201060**

Telah disetujui pada tanggal :

13 Juli 2015

Pembimbing



Ery Khusnal, MNS.

PENGARUH PELATIHAN GOSOK GIGI TERHADAP PRAKTIK MENJAGA KEBERSIHAN GIGI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK PERTIWI 55 KASIHAN BANTUL

Sudarty

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
E-mail : darty997@gmail.com

Abstract : Oral and dental care from an early age greatly determine the oral health until the end of life. Dental care that is not adequate causing the tooth and mouth problem. Dental problems can cause child to lazy activity and cause a decrease in appetite which resulted in a lack of nutritional intake in children. To know an effect of teeth brushing training to dental hygiene practices in preschool age children in TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul. This study used *Quasi Experiment* design with *Non-Equivalent Control Group*. Sample in this research is 36 preschool age children in TK Pertiwi 55 Kasihan. Sampling technique used *Simple Random Sampling*. Data normality test used *Shapiro-Wilk*. *Mann-Whitney U-Test* obtained *p value* 0,013 with significance level 0,05 ($p < 0,05$). The results of an analysis of dental hygiene practices before treatment obtained 6 children for good category. After treatment obtained results for good category there are 13 children. Expected of teachers could teach his protege to teeth brushing, or school parties could cooperate with community health center to revive the school dental health effort program in TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul.

Keywords : Teeth brushing training, dental hygiene, preschool age children

Intisari : Perawatan gigi dan mulut sejak usia dini sangat menentukan kesehatan gigi dan mulut sampai akhir hayat. Perawatan gigi yang tidak adekuat menyebabkan masalah gigi dan mulut. Masalah gigi dapat menyebabkan anak malas beraktivitas dan menyebabkan penurunan selera makan yang berdampak pada kurangnya asupan gizi pada anak. Diketuinya pengaruh pelatihan gosok gigi terhadap praktik menjaga kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experiment* dengan rancangan *Non-Equivalent Control Group*. Sampel dalam penelitian ini adalah 36 anak usia prasekolah di TK Pertiwi 55 Kasihan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling*. Uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*. Uji *Mann-Whitney U-Test* didapatkan *p value* 0,013 dengan taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil analisis terhadap praktik menjaga kebersihan gigi sebelum perlakuan didapatkan hasil kategori baik 6 anak (33,3%). Sedangkan setelah perlakuan didapatkan hasil kategori baik 13 anak (72,2%). Diharapkan guru dapat mengajarkan gosok gigi kepada anak didiknya, atau pihak sekolah dapat bekerjasama dengan pihak puskesmas untuk menghidupkan kembali program usaha kesehatan gigi sekolah di TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul.

Kata kunci : Pelatihan gosok gigi, kebersihan gigi, anak usia prasekolah

PENDAHULUAN

Anak usia 3 tahun sedang mengembangkan kendali otot dan konsentrasi yang anak butuhkan untuk menguasai banyak gerakan jari dan tangan yang akurat. Anak belajar mengendalikan cara ia memegang peralatan untuk melakukan tugas khusus. Koordinasi dan kemampuan anak usia 4 tahun untuk menggunakan tangannya hampir berkembang penuh. Sebagai akibatnya, anak mulai mampu merawat diri. Anak sudah mampu menyikat gigi dan berpakaian sendiri dengan sedikit pertolongan (*The American Academy of Pediatrics, 2004*).

Kemampuan gosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan. Perawatan gigi dan mulut sejak usia dini sangat menentukan kesehatan gigi dan mulut sampai akhir hayat. Penyakit gigi dan mulut yang bisa dialami oleh anak dan balita bila perawatan tidak dilakukan dengan baik, antara lain gigi berlubang, gusi meradang, dan sariawan (Muin, 2011). Anak yang mengalami masalah gigi dan mulut akan malas beraktivitas karena harus menahan rasa sakit pada gigi dan mulutnya. Rasa sakit juga dapat menyebabkan anak mengalami penurunan selera makan. Hal ini akan berdampak pada kekurangan asupan gizi pada anak. Apabila hal tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka dapat mempengaruhi pertumbuhan anak (Schuurs, 1992).

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi berlubang pada anak prasekolah tidaklah berbahaya, karena gigi tersebut akan hilang. Namun, anggapan tersebut berisiko. Karena jika gigi susu copot atau hilang terlalu cepat sebelum gigi tetap tumbuh, maka gigi susu yang lain akan bergeser mengisi celah yang ada. Ketika gigi tetap tumbuh, gigi tersebut tidak memiliki ruang, dan tumbuh berdesak-desakkan (*The American Academy of Pediatrics, 2005*).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2012), 60-90% penduduk di negara berkembang mengalami masalah gigi berlubang. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007 menunjukkan sebanyak 89% anak-anak di bawah usia 12 tahun mengalami karies gigi. Selain itu, 43,4% masyarakat Indonesia berusia 12 tahun ke atas mempunyai karies aktif (karies yang belum tertangani) dan 67,2% memiliki pengalaman karies (Depkes RI, 2014). Sedangkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan RI, 25,9% penduduk Indonesia bermasalah dengan kesehatan gigi dan

mulutnya. Namun dari mereka yang bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut hanya 8,1% saja yang mendapatkan perawatan kesehatan gigi (www.fkg.moestopo.ac.id, 2014). Sering kita jumpai, kondisi seseorang yang datang berobat ke dokter gigi mengeluh sakit gigi namun keadaannya sudah terlambat. Kunjungan penderita ke puskesmas rata-rata sudah dalam keadaan lanjut untuk berobat. Sehingga dapat diartikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya untuk berobat sedini mungkin masih rendah. Di Indonesia, kesadaran orang dewasa untuk datang ke dokter gigi kurang dari 7% dan pada anak-anak hanya sekitar 4% kunjungan (Lukihardianti, 2011).

Berdasarkan SK Menkes RI No. 128/Mkes/SK/II/2004 tentang kebijakan dasar Pusat Kesehatan Masyarakat Depkes RI menyatakan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah dan salah satu program yang ada di dalamnya yaitu Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan program pengembangan yang mana segala upaya peningkatan dan pengembangan kesehatan di sekolah diupayakan melalui Tim Pembina UKS pusat dan Tim Pembina UKS di daerah secara berjenjang. Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) terutama dalam pelayanan promotif dan preventif dengan tujuan terciptanya derajat kesehatan gigi dan mulut secara optimal, siswa mempunyai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta mempunyai sikap/kebiasaan memelihara diri terhadap kesehatan gigi dan mulut (Sariyem, 2011).

Salah satu perilaku sehat untuk menjaga kebersihan mulut dan gigi adalah dengan menggosok gigi dua kali sehari (Depkes, 2014). Pemberian pendidikan tentang gosok gigi yang benar akan membuat anak belajar dengan cepat cara menggosok gigi. Anak akan mengetahui bahwa gosok gigi adalah kegiatan rutin yang harus dia lakukan (*The American Academy of Pediatrics, 2005*).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Oktober 2014 di TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul, jumlah anak usia 3-6 tahun yang menderita karies gigi sebanyak 18 anak dari 23 anak yang hadir di kelas 1A. Satu anak mengeluh sakit gigi, dan sekitar 70% anak masih menggantungkan masalah gosok gigi ke ibunya. Hasil wawancara kepada 10 orang tua yang menunggu anaknya di TK, 9 anak belum melakukan gosok gigi dengan benar, dan 1 anak sudah melakukan gosok gigi dengan benar. Menurut kepala sekolah TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul, selama ini sudah pernah dilakukan pelatihan gosok gigi, namun belum merata. Setiap satu tahun ada jadwal pemeriksaan kesehatan gigi yang dilakukan oleh Puskesmas.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan gosok gigi terhadap praktik menjaga kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi 55 Kasihan, Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experiment* (eksperimen semu) dengan rancangan *Non-Equivalent Control Group*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan gosok gigi, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah praktik menjaga kebersihan gigi. Variabel pengganggu yang dikendalikan adalah praktik sosial dan kondisi fisik, sedangkan yang tidak dikendalikan adalah citra tubuh, status sosial ekonomi, variabel kebudayaan, dan pilihan pribadi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa TK Pertiwi 55 Kasihan yang berusia 3-6 tahun. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 93 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 responden yang dibagi menjadi 18 responden untuk kelompok eksperimen dan 18 responden untuk kelompok kontrol.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner hasil modifikasi dari Angelisa (2014) yang digunakan untuk mengukur praktik menjaga kebersihan gigi pada anak usia prasekolah. Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan skor dari semua item pernyataan.

Uji validitas dilakukan di TK Pertiwi 20 Kasihan, Bantul pada 24 responden dengan karakteristik yang sama dengan responden penelitian. Kuesioner praktik menjaga kebersihan gigi didapatkan dari 20 item pernyataan, 4 item dinyatakan tidak valid yaitu nomor 7, 13, 14, dan 17 karena mempunyai nilai r hitung $< r$ tabel (r hitung 0,404). Sehingga 4 item pernyataan yang tidak valid dibuang. Dari hasil uji reliabilitas menggunakan rumus KR 21 didapatkan nilai $r_i = 0,872$ sehingga kuesioner dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Uji statistik pada penelitian ini sebelumnya menggunakan uji *t-test*, akan tetapi saat dilakukan uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*, nilai *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan hasil 0,035, yang berarti $< 0,05$. Maka hasil uji tersebut dikatakan tidak normal, sehingga peneliti menggunakan uji statistik *Mann-Whitney U-Test*.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi 55 Kasihan yang beralamatkan di Jalan Beton, Kecamatan Tirtonirmolo, Kelurahan Bangunjiwo Bantul. Luas tanah 600 m² dan luas bangunan 400 m² yang terdiri dari 4 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang penyimpanan alat, 1 UKS, 3 kamar mandi, dan 1 dapur. TK Pertiwi 55 memiliki 93 siswa yang dibagi menjadi 4 kelas dan 11 guru yang terdiri dari 8 guru yang mengisi pelajaran dan 3 guru ekstrakurikuler yaitu TPA, seni tari, dan *drum band*. TK Pertiwi 55 Kasihan memiliki halaman bermain dan 5 keran di halaman tersebut.

Waktu pengambilan data dilakukan dari tanggal 8 Juni 2015 sampai 16 Juni 2015. Pengambilan data *pretest* dilakukan pada tanggal 8 Juni 2015. Perlakuan kelompok eksperimen pada tanggal 9 dan 10 Juni 2015. Pengambilan data *posttest* pada tanggal 15 dan 16 Juni 2015.

Di TK Pertiwi 55 Kasihan sudah menjalin kerjasama dengan Puskesmas setempat untuk pemeriksaan kesehatan seperti pemeriksaan tinggi badan, berat badan, dan deteksi pertumbuhan gigi permanen anak. Pelatihan gosok gigi sudah dilakukan oleh pihak Puskesmas, namun belum merata. Kelas yang sudah diajarkan yaitu kelas B3, sedangkan untuk kelas A1, B1, dan B2 belum diajarkan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Karakteristik Responden	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Usia				
	4 tahun	3	16,7	1	5,6
	5 tahun	9	50	10	55,6
	6 tahun	6	33,3	7	38,9
	Total	18	100	18	100
2	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	6	33,3	11	61,1
	Perempuan	12	66,7	7	38,9
	Total	18	100	18	100

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah responden pada kelompok eksperimen sebagian besar berusia 5 tahun sebanyak 9 responden (50%), sedangkan jumlah responden pada kelompok kontrol sebagian besar berusia 5 tahun sebanyak 10 responden (55,6%). Jumlah responden pada kelompok eksperimen sebagian besar adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (66,7%), sedangkan jumlah responden pada kelompok kontrol sebagian besar adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden (61,1%).

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perubahan Praktik Menjaga Kebersihan Gigi di TK Pertiwi 55 Kasihan pada Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Baik	6	33,3	13	72,2
2	Cukup	10	55,6	5	27,8
3	Kurang	2	11,1	0	0
	Jumlah	18	100	18	100

Tabel 4.3 dapat ditarik simpulan bahwa praktik menjaga kebersihan gigi anak sebelum dilakukan intervensi pelatihan gosok gigi terbanyak dengan kategori cukup yaitu 10 anak (55,6%). Sedangkan setelah dilakukan intervensi, praktik menjaga kebersihan gigi anak terbanyak dengan kategori baik yaitu 13 anak (72,2%).

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	N	Nilai	Nilai z hitung	Hasil
Pretest eksperimen	18	0,05	0,340	Normal
Posttest eksperimen	18	0,05	0,035	Tidak normal
Pretest kontrol	18	0,05	0,210	Normal
Posttest kontrol	18	0,05	0,052	Normal

Hasil uji normalitas pada tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga tidak dapat diuji dengan teknik statistik parametrik tetapi dengan teknik statistik non parametrik. Analisis data yang digunakan untuk menguji perbedaan praktik menjaga kebersihan gigi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan *Mann-Whitney U-Test*.

Hasil Uji Statistik

Tabel 4.5 Hasil Uji *Mann-Whitney U-Test*

	Kelompok	Mean	Sum of Ranks	Df	Sig. (2-tailed)
Selisih	Eksperimen	22,69	408,50	18	0,013
	Kontrol	14,31	257,5	18	

Tabel 4.5 didapatkan bahwa hasil uji statistik *Mann-Whitney U-Test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,013. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima sedangkan H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan pada nilai praktik menjaga kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi 55 Kasihan.

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,013 ($0,013 < 0,05$). Hal ini menunjukkan ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa pelatihan gosok gigi mempunyai pengaruh efektif dalam meningkatkan praktik menjaga kebersihan gigi pada anak prasekolah di TK Pertiwi 55 Kasihan, Bantul.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Mann-Whitney U-Test*

	Kelompok	Mean	Sum of Ranks	Df	Sig. (2-tailed)
Selisih	Eksperimen	22,69	408,50	18	0,013
	Kontrol	14,31	257,5	18	

Tabel 4.5 didapatkan bahwa hasil uji statistik *Mann-Whitney U-Test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,013. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima sedangkan H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan pada nilai praktik menjaga kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi 55 Kasihan.

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,013 ($0,013 < 0,05$). Hal ini menunjukkan ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan gosok gigi mempunyai pengaruh efektif dalam meningkatkan praktik menjaga kebersihan gigi pada anak prasekolah di TK Pertiwi 55 Kasihan, Bantul.

Tabel 4.6 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Kelompok Eksperimen

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp. Sig. (2-tailed)
Posttest	Negative Ranks	0 ^a	0,00	0,00	0,002
Pretest	Positive Ranks	12 ^b	6,50	78,00	
	Ties	6 ^c			

Tabel 4.6 didapatkan bahwa hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan pada nilai praktik menjaga kebersihan gigi pada kelompok eksperimen. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,002 ($0,002 < 0,05$). Hal ini menunjukkan ada perbedaan antara sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.7 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Kelompok Kontrol

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp. Sig. (2-tailed)
Posttest	Negative Ranks	3 ^a	4,67	14,00	0,305
Pretest	Positive Ranks	6 ^b	5,17	31,00	
	Ties	9 ^c			

Tabel 4.7 didapatkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* antara *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,305. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada nilai praktik menjaga kebersihan gigi pada kelompok kontrol. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada nilai praktik menjaga kebersihan gigi pada kelompok kontrol dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,305 ($0,305 > 0,05$). Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *Pretest* Kelompok Eksperimen dan *Pretest* Kelompok Kontrol

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp. Sig. (2-tailed)
Kontrol	Negative Ranks	7 ^a	8,79	61,50	0,736
Eksperimen	Positive Ranks	9 ^b	8,28	74,50	
	Ties	2 ^c			

Tabel 4.8 didapatkan bahwa hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* antara *pretest* kelompok eksperimen dan *pretest* kelompok kontrol didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,736. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada nilai praktik menjaga kebersihan gigi pada *pretest* kelompok eksperimen dengan *pretest* kelompok kontrol. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada nilai praktik menjaga kebersihan gigi pada saat *pretest* di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,736 ($0,736 > 0,05$). Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat *pretest*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *Posttest* Kelompok Eksperimen dan *Posttest* Kelompok Kontrol

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp. Sig. (2-tailed)
Kontrol	Negative Ranks	8	7,81	62,50	0,231
Eksperimen	Positive Ranks	5	5,70	28,50	
	Ties	5			

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan bahwa hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* antara *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,231. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada nilai praktik menjaga kebersihan gigi pada saat *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada nilai praktik menjaga kebersihan gigi

pada saat *posttest* di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,231 ($0,231 > 0,05$). Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat *posttest*.

PEMBAHASAN

1. Praktik menjaga kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul sebelum dilakukan tindakan pelatihan gosok gigi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Pretest dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui praktik menjaga kebersihan gigi awal responden. Dari hasil analisis terhadap nilai *pretest*, menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan awal yang tidak berbeda secara signifikan. Hasil *pretest* di kedua kelompok memiliki rata-rata yang kecil dan termasuk ke dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa praktik menjaga kebersihan gigi awal responden sebelum mendapatkan pelatihan gosok gigi rendah.

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa item yang paling banyak dijawab benar oleh 18 responden pada kelompok eksperimen saat *pretest* adalah item nomor 5, 6, dan 16. Sedangkan untuk *pretest* kelompok kontrol, item yang paling banyak dijawab benar adalah item nomor 6 dan 12. Dari hasil uji statistik didapatkan data bahwa tidak ada perbedaan antara *pretest* kelompok eksperimen dan *pretest* kelompok kontrol. Hasil analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,736. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* kelompok eksperimen dengan *pretest* kelompok kontrol.

2. Praktik menjaga kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul setelah dilakukan tindakan pelatihan gosok gigi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Berbeda dengan praktik menjaga kebersihan gigi awal, praktik menjaga kebersihan gigi setelah mendapatkan intervensi pelatihan gosok gigi menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* pada kelompok eksperimen yang lebih tinggi dan mayoritas ke dalam kategori baik. Peningkatan praktik menjaga kebersihan gigi di kelompok eksperimen disebabkan oleh adanya penerimaan informasi yang didapatkan oleh kelompok eksperimen, yaitu berupa pelatihan gosok gigi. Dengan adanya pelatihan gosok gigi, responden menjadi

lebih mengetahui langkah-langkah gosok gigi yang benar melalui pengamatan. Selain itu, dalam penelitian ini responden juga mempraktikkan secara langsung, sehingga akan membuat lebih berkesan dan membekas di ingatan responden.

Dari tabel 4.2 didapatkan data bahwa item yang paling banyak dijawab benar oleh 18 responden pada kelompok eksperimen pada saat *posttest* adalah item nomor 5, 6, dan 16. Sedangkan untuk kelompok kontrol yaitu item nomor 6 saja. Dari hasil jumlah jawaban yang paling banyak dijawab benar oleh kelompok eksperimen diketahui bahwa tidak ada perubahan, namun untuk persentase nilai pada item pernyataan yang lain mengalami kenaikan. Sedangkan untuk jumlah item yang dijawab benar oleh kelompok kontrol pada saat *posttest* diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah item.

Dari hasil uji statistik didapatkan data bahwa tidak ada perbedaan antara *posttest* kelompok eksperimen dengan *posttest* kelompok kontrol. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,231. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelompok eksperimen dengan *posttest* kelompok kontrol.

3. Pengaruh pelatihan gosok gigi terhadap praktik menjaga kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul

Berdasarkan hasil analisis *Mann-Whitney U-Test* dapat diketahui terdapat pengaruh pelatihan gosok gigi terhadap praktik menjaga kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi 55 Kasihan, Bantul. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p value* 0,013, nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan gosok gigi efektif untuk meningkatkan kemampuan praktik menjaga kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi 55 Kasihan, Bantul. Hasil ini mendukung hipotesis yang sudah ditegakkan oleh peneliti.

Pada tabel 4.1 didapatkan data karakteristik responden pada kedua kelompok. Untuk kelompok eksperimen, mayoritas anak berusia 5 tahun ada 9 anak (50%). Sedangkan untuk kelompok kontrol, mayoritas berusia 5 tahun sebanyak 10 anak (55,6%). Pada anak prasekolah terjadi peningkatan keterampilan anak, seperti dalam menggambar dan berpakaian. Keterampilan ini memberikan kesiapan untuk belajar dan mandiri (Lewit dan Baker, 1995 dalam

Wong, 2008). Pada masa prasekolah, anak telah mencapai kematangan dalam berbagai macam fungsi motorik, intelektual, dan sosio emosional.

Pada tabel 4.1 didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pada kelompok eksperimen yang lebih dominan adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 12 anak (66,7%). Pada kelompok kontrol yang lebih dominan adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 anak (61,1%). Penelitian yang dilakukan oleh Worang (2014) menyebutkan bahwa anak perempuan lebih baik dalam perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut dibandingkan dengan anak laki-laki. Menurut Patmonodewo (2008) anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motorik halus dibandingkan dengan anak laki-laki.

Dari tabel 4.3 dapat ditarik simpulan bahwa praktik menjaga kebersihan gigi anak sebelum dilakukan intervensi pelatihan gosok gigi terbanyak dengan kategori cukup yaitu 10 anak (55,6%). Sedangkan setelah dilakukan intervensi, praktik menjaga kebersihan gigi anak terbanyak dengan kategori baik yaitu 13 anak (72,2%).

Hal ini sesuai dengan teori Herijulianti (2002), yang menyebutkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan minat orang untuk belajar dan mencoba sendiri prosedur yang didemonstrasikan. Dengan menggunakan metode demonstrasi, proses penerimaan informasi akan menjadi lebih berkesan secara mendalam. Sehingga anak akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan dapat mengurangi kesalahan dibandingkan membaca atau mendengar. Hal ini disebabkan persepsi yang diperoleh dari hasil pengamatan, benda-benda yang digunakan atau alat peraga yang nyata, serta peragaan yang dapat diulang dan dicoba oleh peserta.

Penelitian yang mendukung yaitu dari Tatenge (2013) menyebutkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat anak prasekolah sebanyak 38,25%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menggosok gigi meningkat menjadi 45% pada kategori sangat baik dan baik. Anak yang mendapatkan pelatihan gosok gigi secara langsung akan lebih tertarik dan ingin mencoba langkah-langkah yang mereka pelajari.

Selain dari uji beda *Mann-Whitney U-Test*, pengaruh pelatihan gosok gigi terhadap praktik menjaga kebersihan gigi juga dapat dilihat dari hasil *pretest* dan

posttest. Nilai pada kelompok eksperimen yang paling banyak dijawab benar oleh 18 anak pada saat *pretest* adalah item nomor 5, 6, dan 16. Item yang paling banyak dijawab salah oleh >50% responden pada saat *pretest* adalah item nomor 2, 3, 7, 9, 11, dan 15. Sedangkan pada item yang paling banyak dijawab benar oleh 18 responden pada saat *posttest* adalah item nomor 5, 6, dan 16. Item yang dijawab salah oleh >50% responden pada saat *posttest* adalah item nomor 2, 3, dan 15.

Hasil uji analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah tindakan didapatkan data bahwa ada perbedaan bermakna pelatihan gosok gigi terhadap praktik menjaga kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul, yang dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,002. Sedangkan untuk hasil uji analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok kontrol awal dan akhir didapatkan data bahwa tidak ada perbedaan perubahan praktik menjaga kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul yang dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,305. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan praktik menjaga kebersihan gigi disebabkan oleh pemberian intervensi berupa pelatihan gosok gigi, bukan oleh faktor lain.

Praktik menjaga kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi 55 Kasihan dengan kategori baik sebanyak 6 responden (33,3%) pada saat *pretest*. Sedangkan setelah dilakukan intervensi pelatihan gosok gigi, praktik menjaga kebersihan gigi anak meningkat pada kategori baik sebanyak 13 responden (72,2%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan praktik menjaga kebersihan gigi pada kelompok eksperimen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Praktik menjaga kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul pada kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi (*pretest*) didapatkan hasil kategori baik 6 anak (33,3%) dan kategori cukup 10 anak (55,6%).
2. Setelah dilakukan intervensi pada kelompok eksperimen, hasil pada kategori baik naik menjadi 13 anak (72,2%) dan kategori cukup ada 5 anak (27,8%).

3. Ada pengaruh pelatihan gosok gigi terhadap praktik menjaga kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,013 ($p < 0,05$).

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perawat di Puskesmas Kasihan II Bantul

Perawat diharapkan dapat memberikan pelatihan gosok gigi sedini mungkin kepada anak-anak atau melakukan pendidikan kesehatan gosok gigi kepada orang tua. Perawat juga diharapkan dapat bekerjasama dengan lembaga pendidikan untuk menggalakkan program UKGS.

2. Bagi Anak Prasekolah di TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul

Anak diharapkan dapat menerapkan praktik gosok gigi yang baik dan benar dalam rutinitas sehari-hari sesuai dengan yang sudah diajarkan oleh peneliti dan asisten peneliti.

3. Bagi Guru di TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengajarkan gosok gigi kepada anak didiknya. Atau pihak sekolah dapat bekerjasama dengan pihak puskesmas setempat untuk menghidupkan kembali program usaha kesehatan gigi sekolah di TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul.

4. Bagi Orang Tua Anak Prasekolah di TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul

Diharapkan orang tua dapat mendukung dan mengawasi praktik menjaga kebersihan gigi pada anak dengan tetap memantau praktik gosok gigi anak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Ketika melakukan penelitian, peneliti selanjutnya disarankan untuk pengisian kuesioner sebaiknya dilakukan di sekolah dan langsung dikumpulkan pada hari tersebut.
- b. Melakukan penelitian dengan menambah jumlah responden dan jumlah asisten disesuaikan dengan jumlah responden.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan mengganti variabel bebas untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan metode peer group (kelompok teman sebaya) atau dengan metode stimulasi ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelisa, A.T. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gosok Gigi dengan Metode Bermain terhadap Perilaku Gosok Gigi pada Anak Usia Pra Sekolah di TK ABA Wilayah Wonokromo Pleret Bantul*. Yogyakarta. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Anonim. 2014. *Bulan Kesehatan Gigi Nasional 2014 Menyongsong Generasi Emas Indonesia* dalam <http://fkg.moestopo.ac.id/?p=497> diakses tanggal 31 Oktober 2014 pukul 15:10 WIB.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Riset Kesehatan Dasar* dalam <http://www.depkes.go.id/> diakses September 2014.
- Herijulianti, E., Indriani, T.S., dan Artini, S. 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
- Lukihardianti, A. 2011. *Sekitar 85 Persen Anak Usia Sekolah Menderita Karies Gigi* dalam <http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/11/09/12/lrevhf-sekitar-85-persen-anak-usia-sekolah-menderita-karies-gigi> diakses tanggal 30 September 2014 pukul 13:23 WIB.
- Muin, M. 2011. *Pengaruh Dental Health Education (DHE) Terhadap Penurunan Plak Gigi*. Makassar: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin Makassar dalam <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/7815?show=full> diakses tanggal 10 September 2014 pukul 6:21 WIB.
- Patmonodewo, S. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sariyem. 2011. *Analisis Implementasi Program UKGS dalam Pelayanan Promotif dan Preventif di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2011* dalam <http://eprints.undip.ac.id> diakses tanggal 7 Februari 2015 pukul 14:13 WIB.
- Schuurs, A.H.B. 1992. *Patologi Gigi-geligi: Kelainan-kelainan Jaringan Keras Gigi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tatenge, A. 2013. Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Metode Demonstrasi di Kelompok A TK Putra Bangsa Berdikari Kecamatan Palolo. *Jurnal Bungamputi* Volume 1, Nomor 1, Halaman 1-11.
- The American Academy of Pediatrics. 2005. *Panduan Lengkap Perawatan untuk Bayi dan Balita*. Jakarta: Arcan.

Wong, D.L., Eaton, M.H., Wilson, D., Winkelstein, M.L., dan Schwartz, P. 2009.
Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 1 Edisi 6. Jakarta: EGC.

Worang, T.Y. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak di TK Tunas Bhakti Manado. *Jurnal e-Gigi (eG)* Volume 2, Nomor 2, Halaman 1- 4.

